

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia diharuskan untuk dapat melaksanakan pembelajaran dalam sistem pendidikan. Siswa dapat menguasai materi dengan adanya sistem Pendidikan. Hal ini dikarenakan minimnya kemampuan siswa dalam penugasan materi. Belajar merupakan aktifitas yang biasa dilakukan pada siswa, sedangkan mengajar merupakan tanggung jawab seorang pendidik. Banyak masyarakat yang tidak bisa membedakan antara pelajar dan pengajar.

Seorang ahli Pendidikan berpendapat belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar bisa dilakukan tanpa adanya seorang guru misalnya kegiatan non formal. Sedangkan mengajar merupakan hal yang bisa guru lakukan dalam pembelajaran yang mencakup banyak hal, guru melakukan belajar mengajar dengan baik agar proses mengajar tidak terganggu dan membuat siswa merasa senang. Mengajar merupakan aktivitas yang berusaha dan mencoba mengaplikasikan kurikulum di dalam kelas. Sementara itu pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru secara profesional dalam pengetahuannya untuk mencapai tujuan kurikulum yang digunakan.¹

¹ Dimiyati, Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran..* (Jakarta . PT. Rineka Cipta.2009), 29

Sebagian siswa menganggap belajar adalah hal yang membosankan, bagaimana tidak membosankan jika dalam belajar siswa hanya duduk bejam-jam dengan fokus perhatian dan pikiran pada suatu pokok pembahasan yang disampaikan guru. Kegiatan ini hampir selalu dirasakan sebagai beban dari pada upaya aktif untuk memperdalam ilmu.² Berdasarkan pemaparan di atas penulis berasumsi bahwa kondisi yang demikian membuat siswa merasa jenuh menyebabkan hasil belajar rendah, terutama pada pembelajaran dilakukan secara *daring* pendidik hanya memberi tugas melalui *WhastApp* tanpa memberikan penjelasan yang membuat peserta didik semakin jenuh karena tidak semua peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari dan minat belajar berkurang menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Faktor internal dan eksternal merupakan dua faktor yang bisa membuat siswa berpengaruh. Faktor internal mempengaruhi tingkat kesuliat belajar siswa, minat dan bakat, motivasi pembelajaran. sedangkan faktor eksternal mempengaruhi belajar siswa dalam hal strategi yang digunakan dalam pengajaran yang kurang menarik semangat siswa, kegiatan belajar yang membosankan tidak mampu menggugah motivasi siswa untuk belajar, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.³

² Sukudin, Basrowi, Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendekia, 2007), 152

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Hal. 56

Sikap keinginan pada diri siswa untuk belajar diperlukan kondisi internal ataupun eksternal. Kondisi internal sendiri sebuah peningkatan daya ingat sebagai hasil belajar siswa pada materi sebelumnya. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang disusun dalam suatu pembelajaran.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas penulis berasumsi sebagai sebagai fasilitator maupun pendidik guru memiliki peran yang sangat besar dalam keberlangsungan hasil belajar siswa. Pendidik juga mempunyai tanggung jawab untuk menuntun dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam belajar, baik dalam hal agama, kecerdasan, dan budi pekerti. Apabila pendidik menggunakan strategi yang baik maka mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini menjadi tantangan dan hasil yang membanggakan baik dikalangan pendidik maupun pelajar. Guru dituntut agar menguasai materi baik strategi yang akan digunakan untuk karakter peserta didik. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak jauh dari kata motivasi dan semangat belajar, motivasi belajar sendiri mengalami peningkatan pada materi IPA karena tidak semua siswa mempunyai minat belajar IPA yang tergolong rendah. Dari problem tersebut ditemukan beberapa kaitannya dengan motivasi belajar di SD Negeri Lebaksari Baureno bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena keterbatasan waktu pada masa pandemi yang membuat siswa cenderung diam tidak aktif dan jarang mengajukan sebuah pertanyaan. Sifat mandiri siswa dalam

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta: Prestasi Peustaka, 2007). 12

pelajaran masih kurang sehingga siswa hanya bergantung dengan apa yang guru katakan..

Hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru kelas IV SD Negeri Lebaksari Baureno menunjukkan hasil belajar IPA yang telah dicapai siswa kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dan antusias belajar dalam pelajaran siswa masih terbilang kurang, begitupun Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya siswa merasa malu sehingga siswa hanya mengerjakan tugas, dan mendengarkan penjelasan guru. Model pembelajaran yang baik itu yang bisa membuat siswa mempunyai keinginan mencapai tujuan pembelajaran dan dapat melatih pengetahuan siswa dalam berbagai macam kegiatan. Dengan begitu siswa diberikan berbagai kegiatan baik indoors dan outdoors, dalam memilih model pembelajaran ada beberapa yang harus diperhatikan. Seperti materi yang akan disampaikan, tujuan dari pembelajaran, waktu yang cukup dan banyaknya siswa serta hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.⁵

Penggunaan model pengajaran pada pendidikan luar jaringan diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk belajar mandiri dan berkelompok, pentingnya pendidikan untuk masa depan anak bangsa maka penulis melakukan penelitian pembelajaran menggunakan model *group investigation* di sekolah SD NEGERI Lebaksari pada masa pandemi, karena penulis merasa khawatir dengan pembelajaran dimana sekolah pada

⁵ Hasil obeservasi pada tanggal 30 november 2020 di SDN Lebaksari Baureno Bojonegoro

umumnya masuk setiap hari namun pada saat ini sekolah sangat dibatasi oleh jarak dan waktu.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri Lebaksari Baureno bahwa pembelajaran *luring in the classroom*, siswa terlihat kurang aktif dan kurang termotivasi pada kegiatan pembelajaran tersebut. Banyak siswa yang mengbrol dengan sebangkunya tanpa memperhatikan guru yang menerangkan di depan. Dalam strategi pembelajaran *group investigation* siswa di ajak aktif sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Lebaksari Baureno. Dimana siswa diharuskan belajar dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dengan kelompok yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Grup Investigation Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Lingkungan Di SD Negeri Lebaksari, Baureno, Bojonegoro.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa pertanyaan rumusan masalah yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran grup investigation pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan kelas IV SD Negeri Lebaksari Baureno?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA pada materi sumber daya alam dengan lingkungan kelas IV SD Negeri Lebaksari Baureno. Dengan model grup investigation?
3. Bagaimana pengaruh grup investigasi terhadap hasil belajar Ilmu pengetahuan alam materi sumber daya alam dan lingkungan kelas IV SD Negeri Lebaksari Baureno.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran grup investigation pada materi sumber daya alam dengan lingkungan kelas IV SD Negeri Lebaksari Baureno.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan kelas IV SD Negeri Lebaksari Baureno.
3. Untuk mengetahui pengaruh model grup investigasi terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada materi sumber daya alam dan lingkungan kelas IV SD Negeri Lebaksari Baureno.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a) Sebagai penghubung dan inovasi dalam proses pembelajaran
 - b) Guru bisa melihat letak kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan yang lebih baik.
2. Siswa
 - a) Mengoptimalkan prestasi dan motivasi siswa pada mata pelajaran.
 - b) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran grup investigation.
 - c) Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.
3. Sekolah
 - a) Meningkatkan kualitas sekolah
 - b) Sekolah mempunyai catatan dan pedoman untuk kebijakan yang akan datang.
 - c) Sebagai upaya untuk memperbaiki problem pembelajaran yang sedang dihadapi.
4. Masyarakat
 - a) Meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap kualitas satuan pendidikan.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan permasalahan dalam penelitian yang mempunyai sifat sementara, hingga terbukti dari data yang dikumpulkan.⁶ Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti mengajukan hipotesis yang dapat diajukan untuk dilakukan kebenaran penelitian sebagai berikut:

1. Ha : bahwa terdapat pengaruh penggunaan model grup investigasi kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV di SD Negeri Lebaksari
2. H0: bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan model grup investigasi kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV di SD Negeri Lebaksari

Hipotesis yang dipilih peneliti yaitu Ha: bahwa terdapat pengaruh penggunaan model grup investigasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SD Negeri Lebaksari.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Lebaksari Baureno Bojonegoro yang berjumlah 18 siswa

⁶ Suharsimin Ariunkto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Jakarta. Hlm 110.

2. Ruang Lingkup Area

Ruang lingkup area pada penelitian ini adalah SD Negeri Lebaksari Baureno, Bojonegoro.

3. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah materi Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV pada KI 3 & KI4 dan KD 3.8 & KD 4.8 yang berbunyi KD 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya sedangkan KD 4.8. Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan, peneliti membuat sistematika pembahasan dari berbagai hal, seperti berikut:

BAB I : Pendahuluan dari pembahasan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulis serta keaslian penelitian.

BAB II : Kajian pustaka berisi tentang landasan teori model pembelajaran grup investigasi, ilmu pengetahuan alam, sumber daya alam lingkungan, dan hasil belajar.

BAB III : Model penelitian berisi tentang populasi dan sampel, jenis data sumber data, teknik pengumpul data serta teknik analisis data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian berisi tentang pemaparan data akurat, gambaran lokasi penelitian, serta identitas dan deskripsi penelitian.

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

H. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

| No | Penelitian Dan Tahun | Tema Dan Tempat Penelitian | Variabel Penelitian | Pendekatan Dan Lingkungan | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|--|--------------------------------|---------------------------|------------------------------|
| 1. | Disertasi, harianto agus, 2013 | Penerapan pembelajaran kooperatif model GI (group Investigation) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MI Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujung pangkah Gresik | model GI (group Investigation) | Kuantitatif | Pengelolaan waktu yang tepat |
| 2 | Disertasi, | Penerapan Model | model | Kualitatif | Meningkatkan |

| | | | | | |
|---|------------------------------------|---|--|-------------|--|
| | laifah, chusnul, 2018 | Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Meamorfosis Kelas III MI Al Islah Sidoarjo | pembelajaran kooperatif tipe group investigasi | | pemahaman siswa |
| 3 | Islamiyah, 2016 | Pengaruh Penetapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD NEGERI No 39 Centre Palleko | model kooperatif tipe group investigation | Kuantitatif | Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation |
| 4 | Diana Alfiana Mukhlisot n | Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Lingkungan Di SD Negeri Lebaksari, Baureno, Bojonegoro | Model group investigation | Kuantitatif | Terdapat pengaruh model group investigation terhadap hasil belajar siswa |

I. Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, berikut berbagai istilah yang diuraikan dalam penelitian ini:

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah rencana atau acuan yang akan di ajarkan pada proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

2. Pengertian Grup Invesigasi

Grup investigasi adalah pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Thelan, dan diperluas oleh Sharam.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

4. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda yang sistematis yang tersusun secara teratur.

5. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan ilmu yang memiliki hubungan dengan gejala atau benda sistematis yang tersusun teratur.

